

EVALUASI IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS KURIKULUM CINTA DALAM MENDUKUNG GOOD GOVERNANCE SEKOLAH

Ida Fitri^{1*}, Ahmad Zainuri², Afriantoni³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang

E-mail: idadfitri_25052170006@radenfatah.ac.id^{1*}, ahmadzainuri_uin@radenfatah.ac.id², afriantoni_uin@radenfatah.ac.id³

Published: April, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis melalui berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) pendidikan Islam berbasis Kurikulum Cinta dalam mendukung prinsip good governance sekolah. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi administratif, tetapi juga pada integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pendidikan. Kurikulum Cinta sebagai pendekatan pendidikan Islam yang menekankan kasih sayang, empati, dan akhlak mulia diharapkan dapat terintegrasi dalam sistem informasi yang digunakan oleh madrasah. Dengan demikian, Sistem Informasi Manajemen tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (library research) kajian literatur. Metode studi literatur memungkinkan peneliti untuk menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen resmi, serta kajian objek penelitian sebelumnya. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan implementasi Sistem Informasi manajemen berbasis nilai masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya kompetensi sumber daya manusia, serta resistensi budaya organisasi terhadap perubahan. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan infrastruktur, peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia, serta pembangunan budaya organisasi yang adaptif dan berorientasi pada nilai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan sistem manajemen pendidikan Islam yang terintegrasi antara teknologi dan nilai dalam mendukung tata kelola madrasah yang baik.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, Kurikulum Cinta, Good Governance Sekolah

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze through various literary sources related to the Evaluation of the Implementation of Islamic Education Management Information Systems (MIS) based on the Love Curriculum in supporting the principles of good school governance. The background of this research is based on the importance of digitalization in education management, which is not only oriented towards administrative efficiency but also towards the integration of character values in the educational process. The Love Curriculum, as an Islamic education approach that emphasizes compassion, empathy, and noble character, is expected to be integrated into the information systems used by madrasahs. Consequently, the Management Information System functions not only as a technical tool but also as a medium for value internalization. This study uses a descriptive qualitative approach with a literature study (library research) method. The literature study method allows the researcher to study various relevant written sources, such as books, scientific journals, articles, official documents, as well as previous research studies on the subject. Data analysis is carried out in three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The implementation of a value-based management information system still faces various challenges, such as limitations in technology infrastructure, low human resource competence, and organizational cultural resistance to change. Therefore, strategies are needed to strengthen infrastructure, enhance human resource capacity, and develop an adaptive, value-oriented organizational culture. This research is expected to provide theoretical and practical contributions to the development of an Islamic education management system that integrates technology and values in supporting good madrasah governance.

Keywords: Management Information System, Love Curriculum, Good Schools Governance

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Transformasi digital mendorong lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan penggunaan teknologi guna meningkatkan kualitas layanan dan pengelolaan. Madrasah sebagai institusi pendidikan Islam juga dituntut untuk mengikuti perkembangan ini agar mampu bersaing dan memberikan pelayanan pendidikan yang optimal.

Digitalisasi dalam pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga menyangkut perubahan sistem kerja yang lebih efisien dan terintegrasi. Pengelolaan data yang sebelumnya dilakukan secara manual kini beralih ke sistem digital yang lebih cepat dan akurat. Hal ini memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan serta meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan (Pernaningtik, 2026).

Salah satu bentuk nyata dari digitalisasi tersebut adalah penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam pendidikan. SIM berfungsi sebagai sistem yang mengelola berbagai data penting, mulai dari data akademik, administrasi, hingga keuangan. Dengan adanya SIM, madrasah dapat mengoptimalkan pengelolaan informasi secara terpusat dan sistematis. Keberadaan SIM di madrasah memberikan banyak manfaat, terutama dalam memantau perkembangan peserta didik dan kinerja tenaga pendidik. Selain itu, SIM juga membantu dalam menyusun laporan serta mendukung proses perencanaan dan evaluasi secara lebih terstruktur. Dengan demikian, SIM menjadi salah satu komponen penting dalam modernisasi pengelolaan pendidikan Islam (Kartika, 2026).

Di sisi lain, pendidikan Islam memiliki karakteristik yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang digunakan harus mampu mengintegrasikan aspek intelektual dan moral secara seimbang. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam pengembangan sistem pendidikan yang berbasis teknologi. Salah satu inovasi dalam pendidikan Islam adalah konsep Kurikulum Cinta yang menekankan nilai kasih sayang, empati, serta pembentukan akhlak mulia. Kurikulum ini mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta lingkungan belajar yang lebih humanis. Pendekatan ini diharapkan dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Namun, dalam praktiknya, tata kelola madrasah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi dari berbagai pihak. Permasalahan ini dapat menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan serta kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan sistem yang mampu mendukung prinsip good governance secara efektif.

Integrasi antara Sistem Informasi Manajemen dan Kurikulum Cinta menjadi solusi yang potensial dalam mengatasi permasalahan tersebut. SIM dapat mendukung aspek teknis pengelolaan, sementara Kurikulum Cinta memberikan landasan nilai dalam pelaksanaan pendidikan. Kombinasi keduanya diharapkan mampu menciptakan sistem tata kelola yang tidak hanya efisien, tetapi juga berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan (Arifudin, 2022). Dengan demikian, evaluasi terhadap implementasi Sistem Informasi Manajemen berbasis Kurikulum Cinta menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana integrasi tersebut mampu mendukung terwujudnya good governance di madrasah, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam di era digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada dua rumusan masalah utama, yaitu bagaimana implementasi Sistem Informasi Manajemen berbasis Kurikulum Cinta di madrasah serta bagaimana kontribusinya dalam mendukung prinsip good governance. Rumusan masalah ini menjadi dasar dalam mengarahkan fokus penelitian agar lebih terarah dan sistematis.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi implementasi Sistem Informasi Manajemen berbasis Kurikulum Cinta di madrasah serta menganalisis perannya dalam mendukung prinsip good governance. Tujuan ini diharapkan dapat memberikan

pemahaman yang lebih mendalam mengenai integrasi antara teknologi dan nilai dalam pengelolaan pendidikan Islam.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis, yaitu sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam kajian integrasi teknologi informasi dan nilai-nilai kurikulum. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki fokus serupa. Selain itu, secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain bagi pengelola madrasah sebagai bahan evaluasi dan pengembangan sistem, bagi guru dan tenaga kependidikan sebagai acuan dalam penerapan pembelajaran berbasis nilai, serta bagi peneliti sebagai sumber rujukan dalam mengembangkan kajian yang relevan di masa mendatang.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Sistem Informasi Manajemen (SIM) pendidikan merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengelola, memproses, dan menyajikan informasi yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan secara terintegrasi. SIM memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung proses administrasi, akademik, serta pengambilan keputusan di lembaga pendidikan. Dalam konteks madrasah, SIM menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan berbasis data. Secara konseptual, SIM pendidikan berfungsi sebagai alat bantu dalam mengorganisasi berbagai data seperti data siswa, guru, kurikulum, keuangan, dan sarana prasarana. Dengan adanya sistem yang terkomputerisasi, proses pengelolaan data menjadi lebih sistematis, akurat, dan mudah diakses. Hal ini memungkinkan pengelola madrasah untuk memperoleh informasi secara real-time guna mendukung perencanaan dan evaluasi. Selain itu, SIM juga berfungsi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Proses yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat diotomatisasi sehingga mengurangi risiko kesalahan dan mempercepat alur kerja. Misalnya, pengolahan nilai siswa, pelaporan akademik, hingga administrasi keuangan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan transparan (Fikriyah, 2022).

Dengan demikian, keberadaan SIM dalam pendidikan tidak hanya berperan sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai sistem strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. SIM yang dikelola dengan baik dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat, serta mendukung terciptanya tata kelola lembaga pendidikan yang lebih modern dan profesional.

Pendidikan Islam dan Kurikulum Cinta

Pendidikan Islam pada hakikatnya tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga pembentukan karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik. Tujuan utama pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran dalam pendidikan Islam perlu mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan secara seimbang.

Salah satu pendekatan yang berkembang dalam pendidikan Islam adalah konsep Kurikulum Cinta. Kurikulum ini menekankan pentingnya nilai kasih sayang dalam proses pembelajaran, baik antara guru dan siswa maupun antar sesama peserta didik.

Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan hubungan yang harmonis dan penuh empati. Nilai-nilai utama dalam Kurikulum Cinta meliputi kasih sayang, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Nilai-nilai ini diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan spiritual. Dalam praktiknya, guru berperan sebagai teladan yang mengedepankan pendekatan humanis dan penuh perhatian dalam proses pembelajaran (Kosasih, 2025). Dengan demikian, Kurikulum Cinta menjadi salah satu upaya inovatif dalam pendidikan Islam untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan bermakna. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas interaksi pendidikan serta membentuk generasi yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia.

Good Governance dalam Pendidikan

Konsep good governance dalam pendidikan merujuk pada tata kelola lembaga pendidikan yang transparan, akuntabel, partisipatif, dan efektif. Prinsip ini menjadi penting dalam memastikan bahwa pengelolaan pendidikan dilakukan secara profesional dan bertanggung jawab. Dalam konteks

madrasah, penerapan good governance menjadi salah satu indikator keberhasilan manajemen lembaga.

Transparansi merupakan salah satu prinsip utama dalam good governance, di mana informasi terkait kegiatan dan kebijakan lembaga harus dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini mencakup keterbukaan dalam pengelolaan keuangan, akademik, dan administrasi. Dengan transparansi, kepercayaan masyarakat terhadap madrasah dapat meningkat.

Akuntabilitas juga menjadi aspek penting, yaitu kemampuan lembaga untuk mempertanggungjawabkan setiap kebijakan dan kegiatan yang dilakukan. Madrasah dituntut untuk memiliki sistem pelaporan yang jelas dan terukur, sehingga setiap program yang dijalankan dapat dievaluasi secara objektif. Selain itu, partisipasi stakeholder seperti orang tua, guru, dan masyarakat juga perlu dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan (Paramansyah, 2024).

Efektivitas dalam good governance berkaitan dengan kemampuan lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal dengan penggunaan sumber daya yang efisien. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, madrasah dapat meningkatkan kualitas pengelolaan serta memberikan layanan pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Hubungan SIM, Kurikulum Cinta, dan Good Governance

Integrasi antara Sistem Informasi Manajemen (SIM), Kurikulum Cinta, dan prinsip good governance merupakan pendekatan yang komprehensif dalam pengelolaan

pendidikan modern. SIM menyediakan dukungan teknologi yang memungkinkan pengelolaan data dan informasi secara efektif, sementara Kurikulum Cinta memberikan landasan nilai dalam proses pendidikan.

Dalam implementasinya, SIM dapat digunakan untuk mendukung penerapan nilai-nilai Kurikulum Cinta melalui sistem yang transparan dan terstruktur. Misalnya, sistem penilaian tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga aspek sikap dan karakter. Hal ini memungkinkan pengelola madrasah untuk memantau perkembangan peserta didik secara holistic (Alfia, 2025). Lebih lanjut, integrasi ini juga berkontribusi dalam mewujudkan prinsip good governance. SIM memungkinkan transparansi dan akuntabilitas melalui penyajian data yang akurat dan mudah diakses. Sementara itu, nilai-nilai Kurikulum Cinta mendorong terciptanya budaya organisasi yang lebih humanis, partisipatif, dan berorientasi pada kebaikan bersama. Dengan demikian, sinergi antara teknologi dan nilai menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas tata kelola pendidikan di madrasah. Integrasi ini tidak hanya menghasilkan sistem yang efisien, tetapi juga menciptakan lingkungan pendidikan yang beretika, berkarakter, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini tujuannya untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) pendidikan Islam berbasis Kurikulum Cinta dalam mendukung prinsip good governance sekolah dan memberikan gambaran secara rinci dan mendalam melalui pemahaman kontekstual yang terperinci. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini dengan metode studi literatur (library research) kajian literatur. Metode studi literatur memungkinkan peneliti untuk menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, Penelitian sebelumnya yang memiliki kredibilitas akademik. telah menjadi objek penelitian sebelumnya. Pendekatan ini dinilai tepat karena fokus penelitian adalah pada pemahaman teoretis dan konseptual, bukan pada pengumpulan data empiris di lapangan.

Analisis data dilakukan melalui pendekatan deskriptif-analitis, yaitu dengan menggambarkan secara sistematis isi dari literatur yang dikaji (Achjar et al., 2023). Kemudian, dikaitkanlah konsep-konsep teoritis tentang Sistem Informasi Pendidikan Islam, Kurikulum Cinta dan *good governance*. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan dalam data. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi

sumber dan triangulasi teknik, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Sistem Informasi Manajemen di Madrasah

Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) di madrasah merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan berbasis teknologi. Dalam praktiknya, madrasah mulai beralih dari sistem manual menuju sistem digital guna meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan data. Hal ini sejalan dengan tuntutan era digital yang mengharuskan lembaga pendidikan untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi.

Jenis SIM yang digunakan di madrasah umumnya meliputi sistem berbasis aplikasi seperti EMIS (Education Management Information System), e-learning, serta aplikasi administrasi akademik berbasis web atau desktop. Sistem-sistem ini dirancang untuk mengintegrasikan berbagai data penting seperti data siswa, guru, kurikulum, serta administrasi lainnya dalam satu platform. Dengan demikian, pengelolaan data menjadi lebih terstruktur dan mudah diakses oleh pihak terkait (Anugrahsari, 2023).

Proses digitalisasi administrasi di madrasah mencakup berbagai aspek, mulai dari pendataan siswa, pengelolaan kehadiran, pengolahan nilai, hingga pelaporan kegiatan akademik. Sebelumnya, proses ini dilakukan secara manual menggunakan dokumen fisik, namun kini telah beralih ke sistem digital yang memungkinkan penyimpanan data secara terpusat dan aman. Hal ini tidak hanya mengurangi penggunaan kertas, tetapi juga mempermudah pencarian dan pengolahan data.

Selain administrasi, digitalisasi juga diterapkan dalam kegiatan akademik melalui penggunaan platform e-learning. Guru dapat mengunggah materi pembelajaran, memberikan tugas, serta melakukan evaluasi secara online. Siswa juga dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Hal ini memberikan fleksibilitas dalam proses belajar mengajar serta meningkatkan interaksi antara guru dan siswa.

Tingkat pemanfaatan SIM di madrasah bervariasi tergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur yang tersedia. Beberapa madrasah telah mampu memanfaatkan SIM secara optimal, sementara yang lain masih dalam tahap adaptasi. Faktor seperti keterampilan teknologi guru dan operator, serta ketersediaan jaringan internet, menjadi penentu utama dalam keberhasilan implementasi sistem (Fadlillah, 2023).

Dari hasil pengamatan, sebagian besar pengguna, khususnya guru dan operator, telah menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan SIM. Mereka merasakan manfaat dalam hal kemudahan akses informasi dan efisiensi kerja. Namun, masih terdapat kendala seperti kurangnya pelatihan dan pemahaman teknis yang menyebabkan pemanfaatan sistem belum maksimal di beberapa bagian (Habibah, 2025).

Implementasi SIM di madrasah telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan. Meskipun demikian, diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi pengguna serta penyempurnaan sistem agar pemanfaatannya dapat lebih optimal dan merata di seluruh aspek pengelolaan madrasah.

Integrasi Kurikulum Cinta dalam Sistem Informasi

Integrasi Kurikulum Cinta dalam Sistem Informasi Manajemen (SIM) di madrasah merupakan upaya untuk menggabungkan aspek teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan dalam proses pendidikan. Kurikulum Cinta yang menekankan kasih sayang, empati, dan pembentukan akhlak mulia tidak hanya diterapkan dalam interaksi langsung, tetapi juga diakomodasi dalam sistem digital yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai media penanaman nilai.

Penerapan nilai-nilai Kurikulum Cinta dalam SIM dapat dilihat dari bagaimana sistem dirancang untuk tidak hanya menilai aspek akademik, tetapi juga aspek sikap dan karakter peserta didik. Misalnya, dalam fitur penilaian, guru dapat memberikan evaluasi terhadap perilaku siswa seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, sistem informasi menjadi sarana untuk mendokumentasikan perkembangan karakter siswa secara lebih terstruktur (Nurhaliza, 2023).

Selain itu, SIM juga dapat mendukung komunikasi yang lebih humanis antara guru, siswa, dan orang tua. Melalui fitur pesan atau notifikasi, guru dapat memberikan umpan balik yang bersifat

membangun dan penuh empati. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Cinta yang mengedepankan pendekatan yang lembut dan penuh perhatian dalam proses pendidikan.

Dalam praktiknya, integrasi ini juga tercermin dalam penyajian informasi yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif. Misalnya, sistem dapat menampilkan pesan-pesan motivasi, nilai-nilai moral, atau pengingat terkait perilaku positif. Hal ini membantu menciptakan lingkungan digital yang mendukung pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan.

Dampak dari integrasi Kurikulum Cinta dalam SIM terlihat dalam proses pembelajaran yang menjadi lebih inklusif dan bermakna. Guru tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada perkembangan emosional dan sosial siswa. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan mendukung partisipasi aktif dari peserta didik (Arham, 2025).

Selain itu, interaksi sosial di lingkungan madrasah juga mengalami peningkatan kualitas. Hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih harmonis karena adanya pendekatan yang lebih personal dan penuh perhatian. Siswa merasa lebih dihargai dan didukung, sehingga meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri mereka (Khairani, 2025).

Namun, implementasi integrasi ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru dalam mengoperasikan sistem secara optimal serta belum adanya standar baku dalam mengukur aspek karakter melalui sistem digital. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pengembangan sistem yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pendidikan berbasis nilai.

Integrasi Kurikulum Cinta dalam Sistem Informasi Manajemen memberikan kontribusi positif dalam menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga bermakna secara emosional dan sosial. Integrasi ini menjadi langkah penting dalam membangun pendidikan yang seimbang antara teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan.

Peran SIM dalam Meningkatkan Transparansi

Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi di lingkungan madrasah. Transparansi merupakan salah satu prinsip utama dalam tata kelola pendidikan yang baik, karena memungkinkan seluruh pihak yang berkepentingan memperoleh informasi secara terbuka dan akurat. Dengan adanya SIM, proses penyampaian informasi tidak lagi terbatas secara manual, tetapi dapat diakses secara digital dengan lebih cepat dan efisien.

Dalam implementasinya, SIM menyediakan akses informasi yang luas bagi guru, siswa, dan orang tua. Guru dapat dengan mudah mengakses data akademik siswa, jadwal pembelajaran, serta laporan perkembangan belajar. Sementara itu, siswa dapat melihat nilai, kehadiran, dan tugas yang diberikan secara real-time. Orang tua juga memperoleh akses untuk memantau perkembangan anak mereka tanpa harus datang langsung ke madrasah.

Akses informasi yang terbuka ini memberikan dampak positif terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan. Dengan mengetahui perkembangan akademik dan perilaku anak secara berkala, orang tua dapat memberikan dukungan yang lebih tepat. Hal ini juga memperkuat komunikasi antara madrasah dan keluarga dalam mendukung keberhasilan pendidikan peserta didik (Koto, 2025).

Selain itu, SIM juga berperan dalam meningkatkan keterbukaan data akademik dan administrasi. Data seperti nilai siswa, kehadiran, serta laporan kegiatan pembelajaran dapat diakses oleh pihak yang berwenang secara transparan. Dalam aspek administrasi, informasi terkait keuangan, program madrasah, dan kebijakan juga dapat disajikan secara lebih terbuka.

Keterbukaan data ini membantu mengurangi potensi kesalahan, manipulasi, maupun kesalahpahaman dalam pengelolaan informasi. Setiap data yang tersimpan dalam sistem dapat ditelusuri dan diverifikasi, sehingga meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap pengelolaan madrasah. Dengan demikian, SIM menjadi alat kontrol yang efektif dalam menjaga integritas data (Laili, 2024).

Namun, penerapan transparansi melalui SIM juga memerlukan pengelolaan yang bijak, terutama terkait dengan keamanan dan privasi data. Tidak semua informasi dapat diakses secara bebas, sehingga perlu adanya pengaturan hak akses sesuai dengan peran masing-masing pengguna. Hal ini penting untuk menjaga kerahasiaan data pribadi siswa dan pihak terkait lainnya.

Di sisi lain, kesiapan sumber daya manusia juga menjadi faktor penting dalam mendukung transparansi berbasis SIM. Guru, operator, dan tenaga kependidikan perlu memiliki kemampuan dalam mengoperasikan sistem serta memahami pentingnya keterbukaan informasi. Pelatihan dan

pendampingan menjadi langkah yang diperlukan untuk memastikan sistem dapat dimanfaatkan secara optimal (Qamariah, 2025).

SIM berkontribusi signifikan dalam meningkatkan transparansi di madrasah melalui penyediaan akses informasi yang luas dan keterbukaan data yang terstruktur. Transparansi yang didukung oleh teknologi ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan stakeholder, tetapi juga mendorong terciptanya tata kelola pendidikan yang lebih akuntabel dan profesional.

Kontribusi SIM terhadap Akuntabilitas dan Efektivitas

Sistem Informasi Manajemen (SIM) memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan madrasah. Akuntabilitas dalam konteks pendidikan mengacu pada kemampuan lembaga untuk mempertanggungjawabkan setiap kegiatan dan kebijakan yang dijalankan kepada stakeholder. Sementara itu, efektivitas berkaitan dengan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal dengan pemanfaatan sumber daya yang tersedia.

Dalam implementasinya, SIM memungkinkan madrasah untuk menyusun pelaporan kinerja secara lebih sistematis dan terstruktur. Data yang terkumpul dalam sistem dapat diolah menjadi laporan yang mencerminkan berbagai aspek kinerja, seperti prestasi siswa, kehadiran, kinerja guru, serta pelaksanaan program pendidikan. Hal ini memudahkan pihak manajemen dalam melakukan evaluasi secara berkala (Sari, 2025).

Pelaporan kinerja madrasah yang berbasis SIM juga meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam penyampaian informasi. Laporan tidak lagi disusun secara manual yang rentan terhadap kesalahan, melainkan dihasilkan secara otomatis berdasarkan data yang telah tersimpan dalam sistem. Dengan demikian, proses pelaporan menjadi lebih efisien dan dapat diakses kapan saja oleh pihak yang berkepentingan.

Selain itu, SIM mendukung akuntabilitas melalui penyediaan data yang dapat ditelusuri dan diverifikasi. Setiap aktivitas yang tercatat dalam sistem memiliki jejak digital yang jelas, sehingga memudahkan dalam proses audit maupun evaluasi. Hal ini meningkatkan transparansi serta meminimalisir potensi penyimpangan dalam pengelolaan madrasah.

Dari sisi efektivitas, SIM membantu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data. Proses pengumpulan, penyimpanan, dan pengolahan data dilakukan secara terintegrasi, sehingga mengurangi duplikasi dan kesalahan data. Pengelola madrasah dapat dengan mudah mengakses informasi yang dibutuhkan tanpa harus melalui proses yang panjang dan rumit (Farihin, 2025).

Efisiensi ini juga berdampak pada pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat. Data yang tersedia secara real-time memungkinkan pimpinan madrasah untuk mengambil keputusan berdasarkan informasi yang akurat dan terkini. Misalnya, dalam menentukan strategi pembelajaran, pengelolaan sumber daya, atau evaluasi program, keputusan dapat diambil dengan lebih objektif.

Namun demikian, efektivitas penggunaan SIM sangat bergantung pada kualitas data yang dimasukkan ke dalam sistem. Data yang tidak lengkap atau tidak akurat dapat mempengaruhi hasil analisis dan keputusan yang diambil. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dari seluruh pengguna untuk menjaga kualitas dan konsistensi data (Pernaningtik, 2026).

Selain itu, faktor sumber daya manusia juga menjadi penentu dalam keberhasilan implementasi SIM. Pengguna sistem perlu memiliki kompetensi dalam mengoperasikan teknologi serta memahami pentingnya akuntabilitas dan efektivitas dalam pengelolaan pendidikan. Pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan menjadi langkah penting dalam meningkatkan kapasitas pengguna.

SIM berperan sebagai alat strategis dalam meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas madrasah. Melalui pelaporan kinerja yang terstruktur dan efisiensi pengelolaan data, madrasah dapat meningkatkan kualitas tata kelola serta memberikan layanan pendidikan yang lebih baik dan profesional kepada seluruh stakeholder.

Tantangan dan Solusi Implementasi

Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis nilai di madrasah tidak terlepas dari berbagai tantangan yang perlu dihadapi secara sistematis. Meskipun SIM menawarkan banyak kemudahan dalam pengelolaan pendidikan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses adopsi teknologi tidak selalu berjalan optimal. Tantangan ini muncul dari berbagai aspek, mulai dari teknis, sumber daya manusia, hingga budaya organisasi yang belum sepenuhnya siap terhadap perubahan (Kartika, 2026).

Salah satu kendala utama terletak pada aspek teknis, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi. Tidak semua madrasah memiliki akses internet yang stabil atau perangkat keras yang memadai untuk mendukung operasional SIM. Hal ini menyebabkan penggunaan sistem menjadi terhambat, bahkan dalam beberapa kasus tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, gangguan sistem atau kurangnya pemeliharaan juga dapat mempengaruhi keberlangsungan penggunaan SIM (Arifudin, 2022).

Dari sisi sumber daya manusia (SDM), masih terdapat keterbatasan dalam kemampuan teknologi di kalangan guru dan tenaga kependidikan. Tidak semua pengguna memiliki keterampilan yang cukup dalam mengoperasikan sistem informasi, sehingga memerlukan waktu adaptasi yang lebih lama. Kurangnya pelatihan dan pendampingan juga menjadi faktor yang memperlambat proses implementasi SIM secara menyeluruh.

Selain itu, budaya organisasi di madrasah juga menjadi tantangan tersendiri. Sebagian pihak masih terbiasa dengan sistem manual dan menunjukkan resistensi terhadap perubahan menuju sistem digital. Sikap kurang terbuka terhadap inovasi serta minimnya kesadaran akan pentingnya teknologi dalam pendidikan dapat menghambat proses transformasi digital di madrasah (Fikriyah, 2022).

Untuk mengatasi kendala teknis, diperlukan upaya peningkatan infrastruktur teknologi secara bertahap. Madrasah perlu didukung dengan fasilitas yang memadai, seperti perangkat komputer dan jaringan internet yang stabil. Selain itu, pemeliharaan sistem secara berkala juga penting untuk memastikan SIM dapat berjalan dengan optimal dan berkelanjutan.

Dalam aspek SDM, strategi yang dapat dilakukan adalah melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Guru dan tenaga kependidikan perlu diberikan pemahaman yang komprehensif mengenai penggunaan SIM serta manfaatnya dalam mendukung tugas mereka. Pendampingan secara intensif juga diperlukan agar pengguna dapat lebih percaya diri dalam mengoperasikan sistem (Kosasih, 2025).

Sementara itu, perubahan budaya organisasi dapat dilakukan melalui pendekatan yang persuasif dan partisipatif. Pimpinan madrasah perlu memberikan contoh dalam penggunaan teknologi serta mendorong seluruh warga madrasah untuk beradaptasi dengan sistem baru. Sosialisasi yang menekankan manfaat SIM berbasis nilai juga dapat meningkatkan penerimaan terhadap inovasi tersebut.

Tantangan dalam implementasi SIM berbasis nilai di madrasah dapat diatasi melalui strategi yang tepat dan berkelanjutan. Sinergi antara peningkatan infrastruktur, penguatan SDM, dan perubahan budaya organisasi menjadi kunci keberhasilan dalam mengoptimalkan penggunaan SIM. Pada akhirnya, implementasi yang efektif akan mendukung terciptanya tata kelola madrasah yang lebih modern, humanis, dan berorientasi pada nilai-nilai pendidikan Islam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis Kurikulum Cinta di madrasah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan. SIM tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai sistem strategis yang mendukung transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas dalam tata kelola madrasah. Integrasi nilai-nilai Kurikulum Cinta ke dalam sistem informasi turut memperkaya fungsi SIM dengan pendekatan yang lebih humanis dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Selain itu, penerapan SIM berbasis nilai terbukti mampu mendukung prinsip good governance melalui penyediaan informasi yang terbuka, pelaporan kinerja yang terstruktur, serta pengambilan keputusan yang berbasis data. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesiapan infrastruktur, kompetensi sumber daya manusia, dan budaya organisasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengoptimalkan pemanfaatan SIM agar dapat memberikan dampak yang lebih maksimal.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar madrasah terus mengembangkan dan menyempurnakan Sistem Informasi Manajemen yang digunakan, khususnya dalam mengintegrasikan

nilai-nilai Kurikulum Cinta secara lebih sistematis. Penguatan infrastruktur teknologi serta peningkatan kualitas sistem menjadi langkah penting untuk memastikan keberlanjutan implementasi SIM. Selain itu, perlu adanya dukungan kebijakan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam bentuk pendanaan, pelatihan, serta pendampingan teknis.

Di sisi lain, peningkatan kompetensi sumber daya manusia juga perlu menjadi prioritas utama. Guru, operator, dan tenaga kependidikan perlu dibekali dengan pelatihan yang berkelanjutan agar mampu memanfaatkan sistem secara optimal. Selain itu, perlu dibangun budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan dan inovasi, sehingga implementasi SIM berbasis nilai dapat berjalan dengan efektif dan berkontribusi dalam mewujudkan tata kelola madrasah yang profesional, transparan, dan berkarakter.

REFERENCES

- Alifia, K., Juliani Ajeng Pinasti, P., Kirana, C., Zainuri, A., & Fatimah, F. (2025). EVALUASI KURIKULUM INTEGRASI BLENDED LEARNING KURIKULUM BERBASIS CINTA PASA MADRASAH. *Global Research and Innovation Journal*, 1(3), 2393–2400. Retrieved from <https://journaledutech.com/index.php/great/article/view/738>
- Anugrahsari, I., & Ismail, I. (2023). Transformasi pendidikan abad 21: Filsafat pendidikan dalam wujud kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(1), 10–25. <https://doi.org/10.53935/jim.v1.i1.2>
- Arham, R. (2025). Model Kurikulum Cinta di MIN 22: Ekoteologi, Moderasi, Nasionalisme: DOI 10.58569/jies.v4i1.1331. *Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 89–96. <https://doi.org/10.58569/jies.v4i1.1331>
- Arifudin, O. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(3), 297–306. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sj.v1i3.39>
- Fadlillah, F., Faruq, D. J., Mutmainah, S., & Ni'mah, A. A. (2023). Internalisasi wawasan moderasi beragama di kalangan pemuda melalui media sosial. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 146–153. <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v1i2.1386>
- Farihin, F., Sholeh, Y. and Khotimah, I. (2025) “Integrasi Nilai dan Spiritualitas dalam Kurikulum Berbasis Cinta untuk Humanisasi Pembelajaran di Madrasah”, *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 5(2), pp. 515–528. doi: 10.54471/moderasi.v5i2.127.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>
- Habibah, W., Sofa, A. R., Aziz, A., Bukhori, I., & Islam, M. H. (2025). Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pendidikan untuk membangun tanggung jawab konservasi alam di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 36–52. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.854>
- Ika Kartika. IMPLEMENTASI KURIKULUM CINTA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA. (2026). *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 4(1), 1–15. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/alkamil/article/view/887>
- Khairani, V., Fitriani, F., Ekowati, E., Daulay, I. R., Darmawan, D., Anggraini, V., & Aslami, S. (2025). Kurikulum Cinta Sebagai Strategi Moderasi Beragama Dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Studia Sosia Religia*, 8(2), 75–83. <https://doi.org/10.51900/ssr.v8i2.25008>
- Kosasih, M. (2025). Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital Di MAN 7 Depok. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 4(1), 80–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.56672/attadris.v4i1.454>
- Koto, M. K., Hasibuan, E. K., Sandi, R. R., Siregar, A. S. B., & Darlis, A. (2025). Pendidikan Islam Dan Kurikulum Cinta. *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(8), 3278–3287. <https://doi.org/10.31604/jips.v12i8.2025.3278-3287>

- Laili, M. I. (2024). Implementasi Kurikulum Cinta dalam Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah. *Al Yasini : Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 9(2), 138–138. <https://doi.org/10.55102/alyasini.v9i2.95>
- Nurhaliza, S., et al. (2023). The impact of love-based curriculum on student engagement in blended learning environments. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20, Article 45. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00445-6>
- Paramansyah, A. (2024). The Effect of Character and Learning Motivation on Learning Achievement of Al-Qur'an and Hadith of Students at Madrasah Aliyah Attahiriyah Jakarta, Indonesia. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 6(2), 1092–1105. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/dijemss.v6i2.3581>
- Pernaningtik, N. A., Maulana, A. A., Firnanda, N. E. P. , & Ramadhan , N. . (2026). Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (Kbc) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Ma Nur Al-Jadid Waru Sidoarjo . *Journal of Innovative and Creativity*, 6(1), 2081–2091. <https://doi.org/10.31004/joecy.v6i1.6771>
- Qamariah, Z., & Anwar, K. (2025). Analisis Konseptual Kurikulum Cinta: Pendekatan Humanistik dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 426–442. <https://doi.org/10.62491/njpi.2025.v5i2-13>
- Waliya Purnama Sari. Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di SMA Islam az-Zahrah Palembang Dalam Perspektif Filsafat Dan Sosiologi Pendidikan Islam. (2025). *Al-P'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 217-222. <https://doi.org/10.30599/fqhs9z50>